

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan keberhasilan dari suatu bangsa ditentukan oleh pertambahan jumlah penduduk, teknologi yang semakin canggih, pendapatan secara sosial maupun ekonomi dan tak luput pula dengan kemajuan transportasi. Transportasi yang efektif, efisien, cepat, aman, dan nyaman merupakan ciri kemajuan dari suatu negara atau bangsa. Transportasi berasal dari kata Latin, yaitu *transportare*, di mana *trans* berarti seberang atau sebelah lain dan *portare* berarti mengangkat atau membawa. Transportasi dapat di definisikan sebagai pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ketempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakan oleh manusia atau mesin di kutip dari jurnal (Andjar Prasetyo 2016).Transportasi memegang dua fungsi penting: pertama, sebagai modal untuk mengangkut orang pergi ke tempat kerja atau memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Kedua, sebagai barang akhir untuk memenuhi berbagai keperluan sosial masyarakat seperti rekreasi dan sebagainya. Untuk memenuhi alat pengangkutan yang efektif dan efisien sebagai sarana mobilitas, kendaraan pribadi menjadi pilihan di karenakan sistem transportasi publik memiliki karakteristik layanan yang tidak konsisten, jadwal yang tidak pasti, serta meningkatnya tarif sehingga minat penggunaan transportasi kecil.

Pertumbuhan volume lalu lintas jalan khususnya di kota Semarang terus meningkat dengan pesat. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi pertumbuhan dan perkembangan daerah sekitarnya serta laju pertumbuhan penduduk. Di samping itu, kota Semarang merupakan sentral dari kegiatan ekonomi, Industri, perdagangan, pendidikan, maupun kebudayaan dan pariwisata. Kota Semarang merupakan salah satu pusat perkotaan dan pusat kota yang padat pengunjung yang berasal dari luar daerah. Pada jam-jam tertentu sering terjadi kemacetan. Puncak Kemacetan sering terjadi pada jam-jam sibuk yaitu pada pagi hari, siang hari dan sore hari, karena pada ruas jalan tersebut lebar efektif jalan berkurang. Berkurangnya lebar efektif .

Jalan disebabkan adanya parkir liar di badan jalan. Kemacetan tersebut menimbulkan berbagai dampak *negative* ditinjau dari segi ekonomi yang berupa kehilangan waktu, karena waktu perjalanan yang lama serta bertambahnya biaya operasi kendaraan karena seringnya kendaraan berhenti yang menyebabkan borosnya bahan bakar yang di gunakan.

Salah satu bagian wilayah kota Semarang yang tingkat pertumbuhannya pesat yaitu wilayah Tlogosari, wilayah tersebut di kenal sebagai daerah bisnis, perdagangan baik dalam bidang hiburan, makanan, barang dan jasa. Sebuah wilayah bisnis yang identik dengan sebuah aktifitas yang melibatkan banyak masyarakat yang lalu lalang untuk mencari hiburan maupun barang-barang yang di butuhkan untuk kebutuhan sehari-hari. Bagaimana bila bisnis tersebut lebih dari satu dalam suatu wilayah menggunakan sarana dan prasarana infrastruktur yang sama setiap harinya tanpa disertai peningkatan-peningkatan infrastruktur yang memadai terutama infrastruktur jalan maka dalam hal ini menimbulkan suatu masalah terutama kemacetan lalu lintas.

Tingginya aktivitas perekonomian mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu kota, kondisi ini berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangan aktivitas lain di kawasan-kawasan perkotaan seperti munculnya kawasan permukiman baru, kawasan hiburan, serta kawasan perdagangan dan jasa (komersial). Aktivitas perkotaan tersebut perlu didukung dengan adanya Transportasi. Dalam kaitannya dengan bidang ekonomi, kebutuhan akan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat dari adanya aktivitas ekonomi, sosial dan sebagainya. Hal ini didukung dengan konsep transportasi yang dikemukakan oleh (Euis saribanon, 2018) yaitu adanya pergerakan berupa perjalanan (*trip*) dari asal (*origin*) sampai ke tujuan (*destination*). Asal (*origin*) dapat berupa rumah, sehingga perjalanan yang dilakukan disebut *home based trip*. Jumlah penduduk yang terus meningkat berakibat pula terhadap meningkatnya jumlah pergerakan atau mobilitas masyarakat karena banyaknya masyarakat yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dari pada angkutan umum. Jika terjadi kesendatan dalam lalu

lintas yang ditandai dengan tidak Bergeraknya kendaraan maka itu dikatakan terjadi kemacetan.

Hambatan samping dinyatakan sebagai interaksi antara arus lalu lintas dengan aktifitas dipinggir jalan yang berkaitan dengan tata guna lahan disepanjang jalan tersebut. Hambatan samping yang dimaksud dapat berupa, pejalan kaki, angkutan umum dan kendaraan lain yang berhenti, kendaraan yang berjalan lambat, kendaraan yang masuk dan keluar dari lahan disamping jalan. Hambatan samping ini dapat mempengaruhi kinerja pelayanan jalan antara lain dapat menyebabkan terjadinya penurunan kecepatan kendaraan yang akan dilewati hambatan samping tersebut. Pusat-pusat aktivitas masyarakat seperti pusat perkantoran, pusat perdagangan, industri, rekreasi dan sarana pendidikan akan menjadi penarik perjalanan (*trip attraction*) dan merupakan salah satu penyebab terjadinya hambatan samping. Dengan melihat banyaknya hambatan samping yang mempengaruhi kapasitas dan kinerja lalu lintas tersebut yang akan menyebabkan kemacetan.

Tabel 1.1
Data Lalu Lintas Kota Semarang
Pada tahun 2019

No	Nama Ruas Jalan	Volume Lalu Lintas	Lebar Efektiv Jalan
1	Jl. Soekarno-Hatta	3.760	16 M
2	Jl. Supriyadi	2.457	14 M
3	Jl. Mendoho	1.742	7 M
4	Jl. Arteri	3.854	16 M
5	Jl. Tlogosari raya	3.249	14 M

Semarang Sumber Dinas Perhubungan Kota Semarang

Dilihat dai tabel diatas bahwa Volume Lalu Lintas dan Ruas jalan mempengaruhi kepadatan lalu lintas di Ruas Jalan Simpang Lima Tlogosari Raya Semarang dan mengakibatkan ketidak lancarannya lalu lintas yang disebabkan adanya ketidak seimbangan antara jumlah kendaraan yang melintas dengan ruas jalan yang

tersedia. Karena dengan adanya kepadatan lalu lintas tersebut mengakibatkan sering terjadinya kemacetan yang tidak bisa di hindarkan di jalan Ruas Jalan Simpang Lima Tlogosari Raya Semarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih judul “**Analisis faktor yang mempengaruhi kemacetan lalu lintas di ruas jalan Tlogosari Raya Kota Semarang**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemacetan lalu lintas di jalan simpang lima Tlogosari Raya Semarang. Oleh karena itu, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemacetan lalu lintas di ruas Tlogosari Raya Semarang?
2. apakah variabel volume lalu lintas berpengaruh terhadap kemacetan lalu lintas di ruas jalan Tlogosari Raya Semarang?
3. Apakah variabel hambatan samping berpengaruh terhadap kemacetan lalu lintas di ruas jalan Tlogosari Raya Semarang?
4. Apakah secara simultan faktor pertumbuhan ekonomi, volume lalu lintas, dan hambatan samping berpengaruh terhadap kemacetan lalu lintas di ruas Tlogosari Raya Semarang?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penilitia ini Adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemacetan lalu lintas di ruas Tlogosari Raya Semarang.
2. Untuk menganalisis volume lalu lintas terhadap kemacetan di ruas jalan Tlogosari Raya Semarang.
3. Untuk menganalisis hambatan samping terhadap kemacetan lalu lintas di ruas jalan Tlogosari Raya Semarang.

4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, volume lalu lintas, dan hambatan samping berpengaruh terhadap kemacetan lalu lintas di ruas jalan Tlogosari Raya Semarang.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dan mengaplikasikan dengan kenyataan yang ada, serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis akan masalah-masalah yang terjadi pada kegiatan transportasi khususnya transportasi darat. Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Transportasi di Sekolah UNIVERSITAS MARITIM AMNI - SEMARANG.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap faktor kemacetan lalu lintas.

3. Bagi Pembaca

Sebagai referensi penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya Mahasiswa/i Transportasi di Sekolah UNIVERSITAS MARITIM AMNI - SEMARANG.

1.4. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika yang akan memberikan informasi tentang isi dari masing-masing bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

- Bab 1 : Pendahuluan
Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab 2 : Tinjauan Pustaka
Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan yaitu kepadatan penduduk, faktor alam, kapasitas jalan, hambatan samping, peneliti terdahulu, hiptesis, kerangka pemikiran.
- Bab 3 : Metodologi Penelitian.
Membahas tentang definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pembahasan.
- Bab 4 : Pembahasan dan Hasil
Bagian hasil dan pembahasan mencakup 3 (tiga) sub bab, diantaranya deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dan implikasi manajerial. Bab ini membahas hasil analisis dengan metode penelitian yang telah di tentukan sebelumnya, disertai dengan pembahasan hasil secara rinci.
- Bab 5 : Penutup
Sebagai bab terakhir, bab ini akan menyajikan secara singkat kesimpulan yang di peroleh dari pembahasan dan juga memuat saran – saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.